

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang Tahun Pembelajaran 2022/2023

Misbahul Munir¹, M. Sesar²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, munir.misbahul@yahoo.co.id²,
cesarabadi04@gmail.com².

Abstract – This article discusses the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Religious Moderation of Class VII Students of State Junior High School 07 Bontang. This study aims to determine how the efforts of Islamic religious education teachers in increasing religious moderation of grade VII students of State Junior High School 07. Religious moderation is the creation of tolerance, mutual respect and respect between religions with one another. The purpose of this study is how the efforts of Islamic religious education teachers in increasing religious moderation at Sekolah Menengah Junior Negeri 07 Bontang. Whether the efforts of Islamic religious education teachers can increase religious moderation at Sekolah Menengah Junior Negeri 07 Bontang. This research was conducted through a qualitative approach. Where researchers go directly to the field to find out the phenomena that occur, in accordance with the problem formulation that has been prepared. Data collection that researchers do through interviews, observations, and documentation using data analysis, data presentation and conclusions. From the results of the study can be concluded as follows: Teachers' efforts in increasing religious moderation for students are indirect learning, direct learning and habituation in religious moderation for students. The efforts of Islamic religious education teachers can improve such as establishing cooperation and getting full support by school principals, parents and teachers. While the inhibiting factor is the lack of facilities in religious moderation.

Keywords: efforts, islamic religious education, teachers, increased, religious moderation.

Abstrak – Artikel ini secara umum membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Guru sebagai pendidik yang membimbing, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan guru dengan tercapainya tujuan. Tujuan pendidikan diharapkan tercapainya suatu usaha dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan moderasi beragama bagi peserta didik. Moderasi beragama adalah sebagai jalan tengah yang terbaik antara yang baik dan buruk. Moderasi beragama yang terciptanya toleransi saling menghargai dan menghormati antara agama satu dengan yang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Apakah upaya guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan moderasi beragama Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi, sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun. Pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya Guru dalam peningkatan moderasi beragama bagi peserta didik yaitu pembelajaran tidak langsung, pembelajaran langsung dan pembiasaan dalam moderasi beragama bagi peserta didik. Upaya guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan seperti terjalinnya kerjasama dan mendapatkan dukungan penuh oleh kepala sekolah, orangtua dan guru. Sedangkan faktor penghambat kurangnya fasilitas dalam moderasi beragama.

Kata Kunci: upaya guru, pendidikan agama islam, peningkatan, moderasi beragama.

Pendahuluan

Keyakinan terhadap agama dan keterlibatan dalam kegiatan agama merupakan salah satu instrumen positif dalam perkembangan remaja. Perubahan melalui pembelajaran yang terkait dengan Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang Tahun Pembelajaran 2022/2023 dapat terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran yang dimaksud terkait juga dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari Moderasi Beragama, terutama yang terkait dengan Pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan pengetahuan pada peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang berpikir kritis peserta didik, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.¹ Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran yang terkait dengan kegiatan guru dan peserta didik.² Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang dikenal sebagai sekolah yang menerapkan proses pembelajaran multicultural, dengan memberi fasilitas sama tidak melihat dari perbedaan suku, bangsa, ras, budaya dan Agama yang dimiliki peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang salah satu sekolah yang peserta didik memiliki keberagaman beragama. Sebagian peserta didiknya yaitu nonmuslim meskipun mayoritas beragama Islam. Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 dituntut untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Nilai tersebut dapat dengan cara menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik. Salah satu bentuk yaitu dengan bekerjasama baik peserta muslim maupun nonmuslim pada kegiatan sekolah. Terdapat peserta didik yang beragama Islam dengan latar belakang NU, Muhammadiyah, LDII dan nonmuslim. Adapun kegiatan sekolah seperti sholat Jum'at, eskul tilawah, dan kelas kewanitaan. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran guru yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik. Berdasarkan pemaparan diatas menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengangkat judul

¹ M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

² M Shoffa Al Faruq, M Asep Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 668-80, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari beberapa permasalahan diatas penelitian ini memiliki rumusan masalah berupa bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moderasi beragama siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 07 bontang tahun pembelajaran 2022/2023 dan apakah upaya guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan moderasi beragama siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 07 bontang tahun pembelajaran 2022/2023 dari sinilah tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moderasi beragama siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 07 bontang tahun pembelajaran 2022/2023 dan untuk mengetahui apakah upaya guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan moderasi beragama siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri 07 bontang tahun pembelajaran 2022/2023. Sedangkan untuk manfaatnya ialah Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan pemahaman serta layanan Informasi terhadap Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang Tahun Pembelajaran 2022/2023. Manfaat secara praktis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Serta menjadi referensi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya pada studi Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Upaya merupakan pengajaran bukan hanya berpusat kepada guru saja tetapi juga pada peserta didik. Dalam artian peserta didik tidak dibiarkan pasif tetapi justru aktifitasnya yang diharapkan tampak dari hasil mengajar guru, oleh karena itu dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru sangat di tuntut untuk memiliki berbagai kemampuan materi tersebut kepada peserta didik. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu. Hal ini dipertegas dalam QS. Al-Mujadilah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ 11

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerja

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka. Ini berarti kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dapat dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan motivasi belajar dengan mempunyai keterampilan dan keahlian dalam penanaman nilai-nilai atau norma agama Islam kepada peserta didik. Moderasi beragama merupakan upaya mengembalikan pemahaman dan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, yakni untuk menjaga harkat, martabat dan peradaban manusia, bukan sebaliknya. Agama tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang justru merusak peradaban, sebab sejak diturunkan, agama pada hakikatnya ditujukan untuk membangun peradaban itu sendiri. Dalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang toleransi beragama salah satunya, terdapat disurah Al-Baqarah ayat 256 yakni:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ 256

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sesungguhnya Allah hanya melarang kamu, orang-orang beriman, menjadikan mereka, orang-orang kafir yang tidak bersedia hidup

berdampingan dengan kamu secara damai, yaitu mereka yang memerangi kamu karena agama, tidak ada kebebasan dan toleransi beragama, mengusir kamu dari tempat tinggal kamu, karena pembersihan ras, suku, dan agama, serta penguasaan teritorial, dan membantu pihak lain untuk mengusir kamu karena kerja sama yang sistemik dan terencana, sebagai sahabat dekat kamu lahir batin. Barang siapa yang menjadikan mereka sebagai kawan, karena kepentingan ekonomi, politik, dan keamanan, maka mereka itulah orang zalim terhadap perjuangan Islam dan kaum muslim. Moderasi merupakan jalan tengah, sesuatu yang terbaik yang ada ditengah diantara dua hal yang buruk. Moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio* yang artinya kesedangan (tidak kelebihan dan kekurangan). Kata tersebut yang berarti penguasaan diri (sikap kelebihan dan kekurangan). Dalam perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, menghargai dan tidak memaksakan kehendak orang lain dengan keagamaan dengan cara kekerasan kepada orang lain tersebut. Maka dari itu kita sebagai manusia yang berkewarganegaraan Indonesia harus menunjukkan sikap toleran berikut beberapa konsep moderasi beragama yaitu *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah), *Tawazun* (Keseimbangan), *Al-I'tidal*, *Al-Tasamuh* (Toleransi), *Al-Musawah* (Persamaan), *Al-Syura*.

Maka dari itu sebagai manusia kita wajib memiliki sikap toleransi agar kita memiliki sikap menghormati, menghargai setiap keyakinan orang dan tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun karena didukung pula dengan pembangunan karakter moderasi peserta didik dengan cara bersilaturahmi karena manusia memiliki karakter islami yang mengikat, mempererat persahabatan atau persaudaraan dengan menghormati dan menghargai antarkelompok, antarindividu dalam bermasyarakat dan lain sebagainya. tidak cukup sampai disitu kitapun harus mengenal hari besar agama seperti hari besar Agama Budha, hari raya Agama Hindu, hari raya Agama Islam, hari raya Agama Khatolik, hari raya Agama Kristen, hari raya Agama Konghucu. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan kajian ilmu yang baru dan memiliki perbedaan dari peneliti yang dilakukan sebelumnya, persamaannya berupa membahas tentang moderasi beragama bagi peserta didik yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar disekolah. Perbedaannya terfokus pada pelaksanaan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama, merupakan hal yang belum banyak diterapkan disekolah-sekolah Negeri lainnya. Perbedaan terletak pada strategi yang dilakukan

oleh guru, faktor pendukung maupun penghambat dan dampak penanaman moderasi beragama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang data penelitiannya bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di himpun langsung oleh peneliti. Maka dari Sumber data primer ini juga data asli atau data baru. Data primer pada penelitian ini adalah sumber data yang memberikan jawaban lisan dan juga tulisan bagi siswa, jenis datanya melalui wawancara dan observasi dilapangan sehingga peneliti menggunakan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari informan (Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang). Sebagai sumber data primer, yang sesuai dengan topik penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari kepustakaan. Data sekunder ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, website resmi dan lain-lain. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, dengan kata lain data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder ini akan diperoleh dari buku, laporan, karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai jumlah siswa, keadaan sosial siswa yang ada di lingkungan sekolah tersebut dan kemudian akan diolah lagi sehingga peneliti dapat mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2003) adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Objek penelitian adalah sasaran atau tujuan utama penelitian. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan moderasi beragama pada peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data. Observasi menurut Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh (2018) merupakan salah satu metode utama dalam penelitian

terutama pada penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan, pada umumnya orang mengasosiasikan observasi dengan cara melihat, mengamati, meninjau suatu objek yang akan diamati. Dalam hal ini seseorang mampu untuk mengetahui suatu informasi yang akan dihadapi dengan cepat. Wawancara menurut Sugiono (2014) adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangan. peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mencari informasi yang mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang.

Kajian Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah dari segi pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang.

Teknik analisis data adalah tahapan dan proses yang dilalui seorang peneliti dengan tujuan mentransformasi, menginvestigasi, dan mengungkapkan pola-pola gejala sosial yang diteliti. Proses mengelola dan memahami sebuah data. Setelah data telah dikumpulkan, data itu perlu diolah dan dianalisis. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, observasi sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipahami oleh orang lain secara mudah. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses peneliti pada data akan dirangkum menjadi hal pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam hal ini peneliti memperoleh hasil dari observasi, wawancara. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dalam hal ini ada tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data akan tetapi juga perlu adanya verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan memadukan dan mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu sebagai berikut: Perpanjangan Pengamatan, dan Meningkatkan Ketekunan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun catatan hasil observasi dan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Bontang bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang dengan strategi pembelajaran dan melalui pembiasaan. Dalam pembelajaran guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk dapat meningkatkan moderasi beragama. Menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pembiasaan dengan kegiatan sholat Jum'at dan kelas kewanitaan guna untuk dapat menjadikan peserta didik mampu untuk bertoleransi dan menghargai. Tujuan adanya kegiatan ini untuk memberikan manfaat bagi peserta didik dan mereka dapat belajar bertoleransi dan menghargai perbedaan.

Adapun catatan hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah bahwa kegiatan belajar mengajar disekolah sangatlah memadai dikarenakan selalu mengevaluasi kinerja para anggotanya secara berkala serta selalu melihat visi dan misi dan perkembangan zaman agar selalu melakukan pembaharuan, bergerak sesuai tuntutan pendidikan, baik dari karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, maupun teknologi dan digitalisasi. Serta faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, orangtua dan adanya sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak adanya fasilitas bagi non muslim. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dapat meningkatkan penanaman moderasi beragama.

Adapun catatan hasil observasi dan wawancara bersama peserta didik bahwa apa yang menjadi masalah yaitu karena adanya kendala dari minat peserta didik yang kurang semangat ketika melakukan sholat berjama'ah di masjid seperti malas untuk mengantri saat wudhu serta kurangnya fasilitas untuk peserta didik yang beragama non muslim.

Pembahasan hasil penelitian tidak berbeda jauh dari analisis hasil penelitian, hasil penelitian itu lebih berfokus pada analisis hasil penelitian yang dilakukan. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud tujuannya dan pada akhirnya dapat

mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dipelajarinya itu sebagai pandangan hidup dalam kesehariannya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memperbaiki Proses Pengajaran, Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar, Pengadaan Umpan Balik (Feedback) dalam Belajar, Melakukan Motivasi Belajar, Pengajaran Perbaikan (Remedial Teaching), dan Keterampilan mengadakan Variasi.

Meningkatkan Moderasi Beragama Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang merupakan sebuah sekolah umum yang didalamnya ada kegiatan keagamaan sebagai bentuk budaya sekolah yang baik dan religius. Dengan salah satunya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. Guru merupakan suatu unsur yang dominan yang dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah. Guru bagi peserta didik sering dijadikan tokoh teladan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu untuk memiliki kemampuan tersendiri guna untuk mencapai suatu harapan dalam proses pelaksanaan belajar. Maka dari itu moderasi beragama dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama disekolah.

Dengan hal ini ketika guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat mempengaruhi sikap moderasi pada peserta didik apabila dilingkungan luar sekolah bisa mempengaruhi sikap yang buruk. Adapun faktor media sosial yang menjadi penghambat terbentuknya sikap moderasi beragama peserta didik. Sekarang ini banyak kajian-kajian yang ada dimedia sosial tetapi tidak semuanya bersikap radikal. Oleh sebab itu peran sekolah maupun keluarga sangat penting dalam memperhatikan peserta didik. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan moderasi beragama bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang. Maka guru berupaya untuk meningkatkan moderasi beragama bagi peserta didik lebih baik untuk tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai.

Kesimpulan

Terdapat beberapa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang adalah upayanya dengan cara melakukan suatu perencanaan yang disusun berupa strategi untuk pencapaian suatu tujuan moderasi beragama bagi peserta didik melalui pembelajaran tidak langsung, pembelajaran langsung dan pembiasaan. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan

penelitian, peneliti menemukan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang terdapat 2 faktor: 1).faktor pendukung dengan mendapat dukungan dari kepala sekolah, orangtua dan sarana prasarana, 2).faktor penghambat kurangnya fasilitas dari sekolah. Melalui pembelajaran tidak langsung, pembelajaran langsung dan kegiatan pembiasaan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang berdampak pada moderasi beragama bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang sehingga dapat terciptanya kehidupan agama yang rukun, bertoleransi dan saling menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain.

Adapun saran terkait penelitian terhadap Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Bontang demi efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah maupun proses transfer ilmu yang telah dilakukan, Kepada para peserta didik lebih mempertahankan moderasi beragama perlu ditingkatkan lagi tidak hanya disekolah melainkan diluar lingkungan sekolah serta menumbuhkan semangat yang positif dan memberikan kritik yang membangun. Guru diharapkan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang berharga bagi guru sehingga perlu adanya guru membentuk motivasi peserta didik dalam rangka meningkatkan moderasi beragama. Serta sebagai pusat perhatian diharapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, karena guru adalah figur yang akan dicontoh oleh peserta didik baik perkataan maupun perbuatannya. Orangtua diharapkan agar selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peserta didik untuk semakin meningkatkan pemahaman moderasi beragama dimanapun mereka berada. Dan bisa menjadi masukan yang berharga bagi orangtua dalam proses. Serta dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan sekolah yang senantiasa mempertahankan kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah yang baik. Masyarakat diharapkan dapat memberikan referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi ditahun yang akan datang serta dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dalam meningkatkan moderasi beragama yang senantiasa membangun relasi serta memberikan manfaat dari kegiatan penelitian ini untuk kedepannya jauh lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Aly, Herry Nur. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Logos.
- Ana Retnoningsih, dkk. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang : Widya Karya.
- Arikunto, Suharsini. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Atot, Sugiri. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia Di Sekolah Dasar. Sumbang : CV Amerta Media.
- Anwar Khoerul. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMAN 3 Yogyakarta. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Darman Regina Ade. (2020). Belajar dan Pembelajaran .Guepedia.
- Dapertemen Agama RI. (1994). Al Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30. Jakarta : PT Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Dedi Sahputra,dkk. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Sukabumi : Haura Studio.
- Faruq, M Shoffa Al, M Asep Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 668–80. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Fitria Nova, Rita. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Jurnal Innovative*.
- Gita pratiwi, dkk. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal electronic*.
- Herry Nur Aly. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Logos.
- Hosaini. (2019). Etika dan Profesi Keguruan. Malang : Literasi Nusantara.
- Ismail, Nurdin. (2019). Metode Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). Guru Profesional. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Junihat M, Simanjuntak. (2022). Manajemen Pengembangan Keprofesion Guru Berbasis Produk Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta : Cahaya Harapan.
- Jusuf Soewadji. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: mitra wacana media.
- Khasan,dkk. (2019). Membangun Karakter Moderat. Surakarta : PKPPN IAIN Surakarta.
- Khoerul, Anwar. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Kesalehan Sosial Siswa SMAN 3 Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy Moloeng. (1995). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.